

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pembuatan sistem informasi untuk GPIB Cupuwatu sangat penting untuk memantau dan mengelola berbagai aspek operasional gereja secara efisien. Untuk memastikan sistem informasi ini optimal, diperlukan kajian teori yang didukung oleh data dan fakta yang akurat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan serta proses implementasi sistem informasi yang akan dikembangkan.

A. Penelitian Terkait Sistem Informasi Gereja

Penelitian yang dilakukan oleh Hery dkk dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Menara Kasih” menunjukkan bahwa sistem informasi yang dikembangkan telah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data jemaat dan informasi gerejawi. Sistem ini dirancang untuk mempermudah proses administrasi harian dan memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi terkait kegiatan gereja. Sistem ini telah disesuaikan dengan kebutuhan GPIB Menara Kasih, yang menghasilkan penghematan biaya operasional dan pengelolaan jadwal yang lebih efisien [8]. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain belum mencakup fitur pendaftaran ibadah jemaat, laporan anggaran, dan pengajuan program. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan sistem serupa dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen gereja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ebenhaezer Mahardhika Asyer dan Sofa Sofiana dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Jemaat GPIB Sawangan Bagian Jemaat Ciseeng Berbasis Website.” Penelitian ini menyoroti efektivitas *website* sistem informasi dalam mendukung pengelolaan data jemaat dan laporan keuangan oleh admin gereja. Keunggulan sistem ini terletak

pada kemampuannya untuk diakses kapan saja dan di mana saja, yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam hal efisiensi komunikasi dan administrasi gerejawi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis web dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen informasi gereja secara keseluruhan [9]. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu belum adanya fitur pendaftaran ibadah jemaat, pengajuan program dan verifikasi laporan program, serta kurangnya fitur pengunduhan warta jemaat untuk penyebaran informasi. Meski demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam digitalisasi administrasi gereja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hery, Joshua Nathanael, dan Andree E. Widjaja dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web Untuk Mendukung Kegiatan Jemaat Gereja Kristen XYZ” berfokus pada penyediaan akses digital yang mendukung kegiatan keagamaan di Gereja Kristen XYZ. Sistem ini memungkinkan akses *online* terhadap materi ibadah. Selain itu, sistem menyediakan fitur pelaporan dan pengelolaan keuangan guna mendukung efisiensi operasional gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini berhasil meningkatkan komunikasi, akses informasi, dan manajemen keuangan gereja secara lebih terstruktur dan efektif [10]. Namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk mendukung kebutuhan administrasi dan pelayanan gereja secara lebih menyeluruh. Penelitian ini belum mencakup fitur pendaftaran ibadah jemaat, pengunduhan warta jemaat, pengajuan program, serta verifikasi laporan program. Meskipun sistem yang dirancang telah membawa dampak positif dalam aspek tertentu, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk mencakup kebutuhan yang lebih luas dan mendukung pelayanan gereja secara terpadu.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Michael Urbanus Pah dan Ramos Somya dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web menggunakan Framework CodeIgniter (Studi Kasus : Gereja Utusan Pantekosta Kartasura)” bertujuan untuk mengatasi masalah pengelolaan data

yang tidak efisien dengan menciptakan sistem digital yang menyederhanakan pengelolaan data gereja. Sistem ini tidak hanya mempermudah akses dan pengelolaan data tetapi juga meningkatkan komunikasi antara gereja dan jemaat. Sistem ini terbukti dapat memperbaiki proses administrasi gereja dan mendukung interaksi yang lebih baik antara pengurus dan jemaat, serta memberikan solusi yang terintegrasi untuk pengelolaan informasi gereja secara menyeluruh [11]. Meski sistem telah meningkatkan efisiensi administrasi, masih terdapat keterbatasan fungsional seperti belum tersedianya fitur pendaftaran ibadah, pengajuan dan pendaftaran program, serta verifikasi laporan. Hal ini menunjukkan partisipasi jemaat dan transparansi administrasi belum terfasilitasi secara optimal, sehingga pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan untuk melengkapi kebutuhan pelayanan gereja secara menyeluruh.

Penelitian berjudul "Web-Based Church Financial Information System (Case Study of the Congregation of the Indonesian Protestant Church in Papua Irene Bloremp-Merauke)" yang ditulis oleh Tatik M. Tallulembang, Selfina Pare, dan Jarot Budiasto membahas pengembangan sistem informasi keuangan untuk GPI Papua Irene Bloremp. Sistem ini dirancang untuk membantu bendahara gereja dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien dan mendukung Dewan Pengawas Keuangan Gereja (BPPG) dalam memantau serta mengawasi manajemen keuangan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi ini efektif dalam memenuhi kebutuhan administrasi keuangan gereja, meningkatkan transparansi, dan mempermudah proses pelaporan [12]. Meskipun sistem yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan gereja, ruang lingkup sistem masih terbatas pada aspek keuangan. Sistem ini belum mencakup fitur-fitur penting lainnya seperti pendaftaran ibadah jemaat, pengajuan dan verifikasi program gereja, serta pengunduhan warta jemaat yang sangat dibutuhkan dalam mendukung pelayanan gereja secara lebih menyeluruh.

Kesimpulan dari tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa berbagai penelitian sebelumnya memberikan wawasan penting dalam pengembangan

sistem informasi gereja. Penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi manfaat signifikan dari sistem informasi berbasis web dalam meningkatkan efisiensi administrasi gereja, pengelolaan data jemaat, dan komunikasi. Dari peningkatan akses informasi hingga pengelolaan keuangan yang lebih baik, sistem yang dikembangkan telah menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek operasional gereja. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan sistem informasi untuk GPIB Cupuwatu, dengan memperhatikan kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi, serta memastikan implementasi yang efektif dan sesuai dengan standar yang telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu.

Perbedaan utama antara penelitian sistem informasi GPIB Cupuwatu dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada cakupan fungsional yang lebih luas dan keterlibatan pengguna yang lebih aktif. Sistem GPIB Cupuwatu tidak hanya mencakup pengelolaan data jemaat dan keuangan, tetapi juga menyediakan fitur pendaftaran ibadah jemaat, pengajuan dan pendaftaran program gereja, verifikasi laporan pertanggungjawaban, serta pengunduhan warta dan tata ibadah. Fitur-fitur ini dirancang untuk mendukung interaksi dua arah antara jemaat, pengurus pelkat, dan admin, sehingga mendorong transparansi, partisipasi aktif, dan efisiensi pelayanan. Dengan demikian, sistem informasi GPIB Cupuwatu dapat dikatakan lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan gereja modern dibandingkan dengan sistem yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya.

B. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian

Unsur Pembanding	Hery dkk [8]	Ebenhaezer Mahardhika Asyer dan Sofa Sofiana [9]	Hery, Joshua Nathanael, dan Andree E. Widjaja [10]	Michael Urbanus Pah dan Ramos Somya [11]	Tatik M. Tallulembang, Selfina Pare, dan Jarot Budiasto [12]
Judul	Pengembangan Sistem Informasi Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Menara Kasih	Rancang Bangun Sistem Informasi Jemaat GPIB Sawangan Bagian Jemaat Ciseeng Berbasis Website	Pengembangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web Untuk Mendukung Kegiatan Jemaat Gereja Kristen XYZ	Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web menggunakan Framework CodeIgniter (Studi Kasus : Gereja Utusan Pantekosta Kartasura)	Web-Based Church Financial Information System (Case Study of the Congregation of the Indonesian Protestant Church in Papua Irene Blorepm-Merauke)
Bahasa Pemrograman	PHP	PHP	PHP	PHP	PHP
Framework	-	-	CodeIgniter	CodeIgniter	Laravel

Unsur Pembanding	Hery dkk [8]	Ebenhaezer Mahardhika Asyer dan Sofa Sofiana [9]	Hery, Joshua Nathanael, dan Andree E. Widjaja [10]	Michael Urbanus Pah dan Ramos Somya [11]	Tatik M. Tallulembang, Selfina Pare, dan Jarot Budiasto [12]
Pendaftaran ibadah jemaat	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
Laporan anggaran	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak ada	Ada
Pengunduhan warta jemaat	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada
Pengunduhan tata ibadah	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Pengajuan program	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
Verifikasi laporan pertanggungjawaban program	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
Pendaftaran program oleh jemaat	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada